

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wisata Sejarah merupakan wisata yang mengkombinasikan antara wisata alam dan budaya, sejarah sangatlah penting untuk dilestarikan dengan dikaitkannya sejarah dengan pariwisata dapat mengedukasi atau menginformasikan sejarah tersebut dengan metode yang menyenangkan. Namun, masih banyak wisata sejarah yang masih kurang dikenal oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Baik itu dari sisi nama kawasan tersebut maupun setiap objek yang ada di dalamnya. Hal ini dikarenakan kurangnya upaya pengenalan kawasan tersebut sehingga wisatawan kurang mengenal dan juga kurang memaknai setiap objek bersejarah yang mereka temui. Maka dari itu, Wisata sejarah perlu adanya Interpretasi sebagai pendukung untuk penyampaian informasi, menurut Menurut Tilden 1957 (dalam Ham, 1992, hlm. 3) interpretasi adalah suatu kegiatan yang mengandung pendidikan, bertujuan untuk mengungkapkan makna dan hubungan berkaitan dengan memanfaatkan objek asli, baik melalui pengalaman langsung maupun melalui media ilustrasi atau visual, tidak hanya menyampaikan informasi faktual. Sedangkan Reek dan Cable masih dalam (Moscardo, 2008) mengungkapkan bahwa interpretasi adalah aktivitas pendidikan yang bertujuan untuk mengungkapkan makna tentang budaya dan sumber daya alam. Salah satu destinasi wisata sejarah yang terkenal dan membutuhkan interpretasi adalah Candi Borobudur.



Gambar 1.1. Candi Borobudur
Sumber : Borobudurpark.com (2018)

Borobudur adalah salah satu monumen Budha terbesar di dunia dan termasuk dalam daftar Warisan Dunia dari UNESCO sejak tahun 1991. Terletak di atas dataran subur Kedu yang dikenal sebagai ‘Kebun Pulau Jawa’ berdiri sebuah monumen megah Candi Borobudur yang dibangun selama masa pemerintahan seorang raja dari dinasti Syailendra antara tahun 750 - 842 Masehi. Terletak sekitar 42 km dari Kota Yogyakarta.

Sedikit yang diketahui tentang sejarah awalnya, kecuali bahwa sejumlah besar pekerja bekerja di bawah panas terik untuk memindahkan dan memahat 60,000 m³ bebatuan. Pulau Jawa terletak di “Cincin Api Sirkum Pasifik“, salah satu daerah seismik paling aktif di dunia. Borobudur dikelilingi oleh empat gunung berapi aktif : Merapi, Sindoro, Merbabu dan Sumbing dari mana batu-batu bangunan candi dihasilkan. Blok batu Borobudur digali dari sungai-sungai dan lahar di sekitarnya. Untuk membangun candi tersebut, batu disinggungkan satu sama lain dan disusun sangat sempit. Dengan menggunakan teknik ini dihasilkanlah dinding yang nyaris ‘monolitik’ yang dibuat untuk mendukung relief batu yang halus (UNESCO, 2013).

Keberadaan Candi Borobudur dapat terungkap berkat Sir Thomas Stamford Raffles Gubernur Jenderal Inggris ketika ia mengadakan kegiatan di Semarang dan mendengar informasi dari masyarakat bahwa di daerah Kedu ditemukan susunan batu bergambar yang ditumbuhi pepohonan dan semak belukar. Kemudian Raffles mengutus Cornelliuss (orang Belanda) untuk membersihkannya. Pekerjaan pembersihan dilanjutkan oleh Residen Kedu bernama Hartman pada tahun 1835 (Balai Konservasi Borobudur, 2016).



Gambar 1.2. Lukisan Cat Air Candi Borobudur oleh Sir Stamford Raffles
Sumber: UNESCO (2013)

Setelah Candi Borobudur ditemukan, pemugaran candi pun dilakukan sebanyak dua kali. Pada tahun 1907-1911 dilakukan pemugaran pertama oleh Theodore Van Erp dari pemerintah Hindia Belanda pada bagian *Arupadhatu* (bagian atas candi) yang berupa teras-teras melingkar berisi stupa-stupa teras dan sebuah stupa induk. Setelah pemugaran pertama, pemeliharaan Candi Borobudur terus dilakukan. Pada tahun 1973-1983 dilakukan pemugaran kedua oleh pemerintah Indonesia bekerja sama dengan UNESCO. Karena tingkat *Arupadhatu* keadaannya masih baik, maka hanya tingkat – tingkat bawahnya saja yang dipugar, dibersihkan, dan dikembalikan pada posisi semula (Balai Konservasi Borobudur, 2016). Candi Borobudur kini menjadi salah satu wisata sejarah yang dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara saat mereka berkunjung ke Indonesia atau sekedar berwisata ke kota Magelang, Jawa Tengah.

Sampai saat ini, Candi Borobudur masih dikenal dengan cerita mistis nya saja karena mayoritas masyarakat atau pengunjung hanya mengetahui kisah tentang nenek moyang zaman dahulu yang menginterpretasikan kemegahan Candi Borobudur ini dibangun dengan kekuatan spiritual. Hal ini dikarenakan kurangnya penyampaian informasi yang dapat mengedukasi tentang nilai sejarah Candi Borobudur serta kurangnya memaknai arti dari setiap objek bangunan Candi Borobudur.

Perencanaan program interpretasi merupakan salah satu upaya agar masalah tersebut dapat diselesaikan. Perencanaan yang terkonsep dengan baik berdasarkan kategori, nilai sejarah dan kisah di balik kemegahannya menjadi suatu upaya untuk mengajarkan dan menarik minat wisatawan. Setelah perencanaan program interpretasi tersebut selesai dibuat, diharapkan pengelola dan pengunjung dapat lebih mengenal sejarah candi Borobudur dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sehingga memiliki rasa bangga akan situs sejarah tersebut dan turut membantu melestarikan candi dengan segala macam upaya. Pengelola dan pengunjung pun akan lebih memperhatikan tindakannya dan tindakan orang lain serta akan memiliki penghargaan yang lebih tinggi sehingga bersedia melakukan sesuatu bagi bangunan warisan peninggalan sejarah tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul penelitian mengenai

“PERENCANAAN MEDIA INTERPRETASI SEJARAH BANGUNAN DI CANDI BOROBUDUR”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka hal yang paling mendasar dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi daya tarik interpretasi sejarah bangunan di Candi Borobudur ?
2. Siapa sasaran program interpretasi sejarah bangunan Candi Borobudur ?
3. Bagaimana konsep program media interpretasi yang dapat direncanakan berdasarkan sejarah bangunan Candi Borobudur ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Mengidentifikasi potensi daya tarik interpretasi sejarah yang terkandung dalam bangunan Candi Borobudur
2. Mengidentifikasi sasaran dalam program interpretasi sejarah bangunan Candi Borobudur
3. Mengidentifikasi konsep program interpretasi yang sesuai dengan sejarah bangunan Candi Borobudur

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat edukasi baru yang diterapkan pada wisata sejarah khususnya untuk pengunjung Taman Wisata Candi Borobudur dengan mengetahui potensi daya tarik interpretasi sejarah bangunannya yang menggunakan konsep media interpretasi sebagai sumber informasi nilai moral manusia di dunia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya :

- a. Bagi Penulis, manfaat penelitian ini adalah menambah pengetahuan dan pemahaman serta memiliki wawasan ilmiah mengenai program interpretasi di bangunan Candi Borobudur.

- b. Bagi Pemerintah dan pengelola , manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan pengelola dalam melakukan pengembangan program interpretasi di bangunan Candi Borobudur yang dapat menarik minat serta mendidik wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut.
- c. Bagi Pembaca, manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang berkaitan pada perencanaan program interpretasi di bangunan Candi Borobudur.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri atas 5 (lima) bab. Uraian yang akan disajikan pada setiap bab adalah sebagai berikut:

a. **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi.

b. **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini terdapat kajian pustaka, yaitu uraian mengenai teori-teori relevan yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini, dan kerangka pemikiran.

c. **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi lokasi penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis pengolahan data.

d. **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan pengolahan dan pembahasan atas penelitian berdasarkan teori dan data yang di dapat melalui survey atau observasi lapangan, wawancara, studi literature dan studi dokumentasi.

e. **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini terdapat uraian mengenai simpulan dan saran serta rekomendasi terhadap pembahasan dari penelitian yang dilakukan.